

IMPLEMENTASI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 5 BELIMBING

I Wayan Adi Setia Birawan¹, Ni Wayan Murniti², I Komang Wahyu Wiguna³
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Belimbing. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tutup siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, bservasi, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Belimbing tahun ajaran 2020/2021 yang siswanya berjumlah 15 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, untuk menyempurnakan data prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Belimbing. data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data pada siklus I, diperoleh rata- rata sebesar 67 dan berkatagori cukup, ketuntasan klasikal sebesar 42% dan daya serap sebesar 67%. Hasil analisis data pada siklus II, maka diperoleh rata- rata aktivitas belajar siswa sebesar 81 berkatagori Baik, ketuntasan klasikal sebesar 100% dan daya serap sebesar 81%. dapat disimpulkan bahwa,.Implementasi pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Belimbing.

Kata Kunci : Matematika Realistik, Metode Deskriptif Kuantitatif, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the increase in student achievement in grade V SD Negeri 5 Belimbing. This research is a classroom action research conducted in a closed cycle, namely planning, implementing / acting, observing, evaluating and reflecting. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 5 Belimbing for the 2020/2021 academic year, with 15 students. The data collection method used was the test method, to improve the data on student achievement in grade V SD Negeri 5 Belimbing. The data obtained were then processed by quantitative descriptive methods. Based on the results of the research and the results of data analysis in the first cycle, it was obtained an average of 67 and sufficient category, 42% classical completeness and 67% absorption. The results of data analysis in the second cycle, the average student learning activity was 81 in the Good category, 100% classical completeness and 81% absorption. It can be concluded that the implementation of the realistic mathematics approach can improve the mathematics learning achievement of the fifth grade students of SD Negeri 5 Belimbing.

Keywords: *Realistic Mathematics, Quantitative Descriptive Method, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah serta tujuan pendidikan bisa tercapai. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajarannya, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, serta rasa percaya pada diri sendiri. Apabila setiap siswa memiliki hal tersebut, sudah tentu akan dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Di samping itu, kegiatan pembelajaran perlu didukung dengan menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif, kondusif, menarik, menyenangkan, dan tidak menimbulkan ketakutan dalam diri siswa. Jika siswa memiliki rasa takut ketika mengikuti pelajaran sudah tentu akan berdampak buruk pada perkembangan peserta didik yang pada akhirnya akan berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar.

Pada umumnya rasa takut sering kali dialami oleh siswa ketika mengikuti mata pelajaran matematika. Mereka menganggap bahwa matematika sulit

dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, dan sebagainya. Pandangan bahwa matematika merupakan ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika. Sikap. Ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar matematika menjadi rendah. Jika prestasi belajar matematika rendah, tentu akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu yang lainnya, karena matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Ada beberapa masalah mendasar yang dihadapi siswa maupun guru SD di Provinsi Bali dalam pembelajaran matematika, yaitu: (1) siswa umumnya cukup berminat terhadap matematika, namun (2) belum mampu memecahkan masalah matematika yang lebih kompleks, yang menuntut kemampuan berpikir divergen dan kritis, (3) sebagian besar guru masih mengajar secara mekanistik menjelaskan konsep, memberikan contoh dan latihan, menekankan keterampilan berhitung, (4) masalah matematika yang digunakan umumnya berbentuk *closed-ended*, yaitu

masalah yang memiliki satu jawaban yang pasti, satu langkah pemecahan, dilengkapi dengan petunjuk dan informasi yang lengkap agar siswa dapat menjawabnya dengan baik, mirip dengan contoh yang diambil dari buku-buku.

Di samping itu, (5) siswa mengalami masalah dalam melakukan pemecahan masalah, menerapkan dalam konteks lebih luas, dan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 5Belimbing, Siswa merasa takut terhadap pelajaran matematika karena dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit, selalu berkaitan dengan rumus dan angka-angka, serta identik dengan gurunya yang galak. Pada saat guru memberikan contoh soal, siswa mengerti contoh yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi, ketika soal itu sedikit diubah pada tingkatan yang lebih rumit susunannya (berbeda dengan contoh yang diberikan) siswa tidak mampu mengerjakan soal dengan tepat. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, maka penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah melalui pendekatan matematika realistik. Terdapat lima tahapan dalam pembelajaran matematika realistik, diantaranya: 1) tahap penyelesaian

masalah, yakni siswa menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuannya; 2) Tahap penalaran, siswa dilatih untuk bernalar dalam menyelesaikan permasalahan. Siswa pada tahap ini diberikan kebebasan untuk mempertanggungjawabkan metode/cara yang ditemukannya; 3) Tahap komunikasi, siswa diharapkan mengkomunikasikan jawabannya. Siswa juga berhak menyanggah pendapat temannya yang dianggap tidak sesuai dengan pendapatnya; 4) Tahap kepercayaan diri, siswa diharapkan mampu melatih kepercayaan diri dengan bersedia menyampaikan gagasannya; 5) Tahap representasi, siswa memperoleh kebebasan untuk memilih bentuk representasi yang diinginkan (benda konkret, gambar atau lambang-lambang matematika) untuk menyajikan atau menyelesaikan masalah yang dia hadapi.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti digolongkan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (IGAK Wardhani, 2007). Dengan demikian pada prinsipnya penelitian tindakan kelas itu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil yang dicapai meningkat. Masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran perlu mendapat penanganan dari guru untuk melakukan tindakan yang tepat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Pedoman penggolongan prestasi belajar siswa dinyatakan dengan Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penggolongan Prestasi Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	86 – 100	Sangat baik
2	71 – 85	Baik
3	61 – 70	Cukup
4	51 – 60	Kurang
5	0 - 50	Sangat kurang

(Sudjana: 2010)

Penelitian ini dikategorikan berhasil jika nilai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan nilai ≥ 71 , sebanyak $\geq 70\%$ dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian awal

Penelitian awal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan dari

pendekatan awal di SD Negeri 5 belimbing pada siswa kelas V prestasi belajarnya rendah dalam pelajaran Matematika, di mana diantara siswa yang sebanyak 15 orang siswa hasil belajarnya dibawah rata-rata 70 berdasarkan standar yang ditargetkan pada pelajaran Matematika

Hasil penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67 dan berkategori cukup, ketuntasan klasikal sebesar 42% dan daya serap sebesar 67%. Rata-rata aktivitas belajar dan rata-rata kelas belum memenuhi indikator penelitian yang sudah ditentukan, hal ini dikarenakan beberapa kendala dalam pembelajaran di kelas menggunakan matematika realistik, diantaranya adalah sebagai berikut. (1) siswa kurang serius dalam pembelajaran, siswa banyak yang bermain-main dalam pembelajaran serta menggunakan media yang kontekstual sebagai bahan bercandaan. (2) guru sering kesulitan menghubungkan materi pembelajaran ke kehidupan nyata atau kontekstual.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, maka diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 81 berkategori Baik, ketuntasan klasikal sebesar 100% dan daya serap sebesar 81%. Rata-rata kelas sudah memenuhi indikator penelitian yang sudah ditentukan, ketuntasan klasikal siswa dan daya serap siswa juga sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan judul Implementasi pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Belimbing. Dapat dikatakan berhasil sesuai dengan hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, maka diperoleh rata-rata sebesar 67 dan berkategori cukup, ketuntasan klasikal sebesar 42% dan daya serap sebesar 67%. Hasil analisis data pada siklus II, maka diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 81 berkategori Baik, ketuntasan klasikal sebesar 100% dan daya serap

sebesar 81%.

Pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika, sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik dari pada yang lalu. Yang dimaksud dengan realita yaitu hal-hal yang nyata atau kongret yang dapat diamati atau dipahami peserta didik lewat membayangkan, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan tempat peserta didik berada baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat yang dapat dipahami peserta didik. Lingkungan dalam hal ini disebut juga kehidupan sehari-hari. Masalah dalam pembelajaran matematika merupakan suatu "keharusan" dalam menghadapi dunia yang tidak menentu. Siswa perlu dipersiapkan bagaimana mendapatkan dan menyelesaikan masalah. Masalah yang disajikan ke siswa adalah masalah kontekstual yakni masalah yang memang semestinya dapat diselesaikan siswa sesuai dengan pengalaman siswa dalam kehidupannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut. Implementasi pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Belimbing. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, maka diperoleh rata-rata sebesar 67 dan berkategori cukup, ketuntasan klasikal sebesar 42% dan daya serap sebesar 67%. Hasil analisis data pada siklus II, maka diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 81 berkategori Baik, ketuntasan klasikal sebesar 100% dan daya serap sebesar 81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Ariyadi Wijaya. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yulianty, N. 2019. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60- 65.
- Yudaparmita, Gusti Ngurah Arya. 2021. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Inseri Nilai-Nilai Tri Hita Karana*. Jurnal: Kamaya Jurnal Ilmu Agama. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/1206>.
- Nayun, I Wayan. 2010. Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Mempertimbangkan Gaya Berpikir Siswa (Studi eksperimen pada SMP Negeri 1 Tejakula). Tesis_(tidak diterbitkan) Program Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ni Nym. Sri Aryanti, I Wyn. Wiarta, I Md. Putra. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas IV Di
Gugus 4 Kecamatan Kuta Utara
Tersedia di
[https://ejournal.undiksha.ac.id/index.
php/JJPGSD/article/view/1434](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1434) di
download tanggal 22 November
2020

Nyimas Aisyah, dkk. 2007.
Pengembangan Pembelajaran
Matematika SD. Jakarta: Direktorat
Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional.
Pitajeng. 2006. *Pembelajaran
Matematika yang Menyenangkan*.
Jakarta: Departemen Pendidikan
Nasional Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi.